

**Ekawati Diah Utami (2006). Hubungan Antara Dukungan Sosial Pengasuh Dengan Kemampuan Menjalin Persahabatan Pada Remaja Panti Asuhan. Skripsi Sarjana S-1. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya. Laboratorium Psikologi Perkembangan (2006).**

## INTISARI

Kemampuan dalam menjalin hubungan dengan orang lain memudahkan remaja dapat diterima orang lain, misalnya dengan teman maupun sahabat. Kemampuan menjalin hubungan dengan orang lain pertama kali dipelajari anak dari rumah. Hal ini berlaku pada anak yang tinggal bersama orangtua. Bagi anak-anak yang terpaksa tinggal di panti asuhan, maka kemampuan berhubungan dengan orang lain dipelajarinya di panti asuhan. Anak-anak yang tinggal di panti asuhan amat beragam sifatnya, sehingga hal menimbulkan reaksi yang beragam bagi para pengasuh di panti asuhan dalam memberikan dukungan sosial pada setiap anak. Penelitian ini dirancang dengan tujuan untuk melihat hubungan dukungan sosial pengasuh dengan kemampuan menjalin persahabatan pada remaja panti asuhan.

Subjek penelitian ini adalah remaja panti asuhan Assalafiyah Surabaya, yang duduk di kelas 1SMP-3SMA. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi Pearson Product-Moment, namun karena sebaran data pada angket kemampuan menjalin persahabatan tidak normal, maka analisis data menggunakan korelasi Spearman.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan sosial pengasuh dengan kemampuan menjalin persahabatan pada remaja panti asuhan, ( $r = 0,112$  ;  $p(0,493) > 0,05$ .)

Kemampuan menjalin persahabatan dan dukungan sosial pengasuh dalam penelitian ini sebagian besar berada pada kategori yang cukup tinggi.

**Kata kunci: Remaja, Kemampuan menjalin persahabatan, Dukungan sosial.**